



bonafide flair

Being a cut above the rest is a stature that Bono, owner of Le Salon in Pacific Place Mall, Jakarta has to be comfortable with. Not only is he a master hair stylist but he also has a few extra hidden talents that comes as no small surprise. Bono can design and turn little spaces into areas with ample privacy, comfort and flair: Styling more than just hair, he also designed his own salon.

STORY BY Dewald Haynes
PHOTO BY Bagus Tri Laksono



THE AVERAGE SALON IN A MALL IS AN OPEN plan frenzy and beauty parlor that seems completely chaotic. In our hurried lifestyles it seems that when it comes to personal styling we have adapted to a kind of 'instant noodle philosophy'. We all would love to just add water and boil for two minutes and voila! Beauty however can be that instant in skilled hands, but the correct flair and 'je ne sais quoi' takes a little more planning and time. This was the discovery that Bono made when he started to design his salon's interior and layout.

The challenges that he faced was his idealism of creating a completely private area within a limited space and within a limited amount of time. Although he designed the layout and furniture himself, finding a contractor to follow his specification had him changing teams twice. In the complete layout he managed to fit a front desk, office, waiting area, hallway, lavatory (see photo in our Design Focus Section), Kitchen, Private room, wash basin area, open-plan salon AND a upstairs makeup and treatment room. He created the necessary space to house all of these amenities by inserting a structural section into the middle of the salon. Ingenious engineering and an impeccable personal sense of style came together and made Le Salon a debonair masterpiece infused with Chinese and European flair.

The Private Room, where clients can be pampered, styled and advised in complete privacy adds a very special touch to the leading service standards set by Bono. The design of this room is a very good indication of the experience and reason why he has so many regular and return customers. In fact Indonesia Design had to reschedule our photo-shoot twice as customers were lined up one after the other for a private appointment with Bono.

A fish tank, embracing Bono's Chinese cultural heritage where life and water should be ever present in design, draped with avant-garde curtains create a very luxurious feel to the room. Coupled with French chairs and collectable antique ornaments elevates the embrace of indulgence and comfort. Certain playful elements in the interior of the Private Room also add more modern twists into the composition, such as Perspex pillars by Phillippe Starck, used as magazine holders, and the tiger print wall covering behind the mirror cutting station that divides the private washbasin area inside the room. Over all the classical feel of the wall paper and contemporary red chandelier adapted the space into an area that makes both a statement while keeping ideas and concepts open to personal interpretation. This would exactly be how you want your stylist to be: A person with style, but that also has the adaptability to enhance your own personal beauty. This would be precisely what this



LE SALON CLOCKWISE FROM LEFT

— The mirror wall, styling station and chandelier inside Bono's private room turns a small area into an elegant and eclectic space for pampering make-overs.

— An upholstered seating and curtains add soft touches in the washbasin area, separated with a fish tank from the private room.

— Candle sticks and animal print wall covering behind the mirror of the styling station in the private room add a little unexpected fun to the design.

private room brings to the forefront.

A small space is almost always more of a possibility than a predicament, and with enough flair and talent a small space can be designed to be opulent, comfortable and completely bonafide.

MEMILIKI KEMAMPUAN DI ATAS RATA-RATA merupakan sesuatu hal yang biasa bagi Bono, pemilik Le Salon di Pacific Place Mall, Jakarta. Dia bukan hanya penata rambut handal tapi juga mempunyai beberapa bakat tersembunyi yang sebenarnya bukan suatu hal yang aneh. Bono sanggup mendesain dan mengubah ruangan-ruangan kecil menjadi sebuah area yang menampilkan privasi, kenyamanan dan *style*. Bukan hanya rambut yang bisa ditatanya, dia ternyata juga mampu merancang salon miliknya.

Salon-salon dan pusat kecantikan yang ada di dalam pusat perbelanjaan biasanya memiliki desain terbuka dan tidak teratur. Seiring dengan gaya hidup yang serba cepat, bahkan untuk urusan



main feature LE SALON


menata gaya pribadi pun kita sering menerapkan 'filosofi ala mie instan.' Kita semua pasti ingin tampil menarik secara cepat, layaknya mie instan yang siap disajikan hanya dalam waktu dua menit. Kecantikan mungkin saja dapat digarap secara instan di tangan ahlinya, tapi gaya sesungguhnya butuh waktu dan perencanaan lebih. Ini merupakan hal yang diketahui Bono ketika dia mulai mengerjakan desain interior dan layout salonnya.

Tantangan yang dihadapinya saat itu adalah idealisme untuk menciptakan sebuah area yang benar-benar privat di dalam ruangan terbatas dan dalam waktu singkat. Meskipun layout dan perabot dia rancang sendiri, dia harus dua kali mengganti kontraktor agar spesifikasi yang diinginkannya bisa tercapai. Hasilnya, dalam layout lengkapnya dia berhasil memasukkan sebuah meja penerima tamu, kantor, area tunggu, *halkway*, kamar mandi (lihat foto di halaman Design Focus), dapur, kamar pribadi, area mencuci rambut, salon berdesain terbuka, serta ruang *make up* dan perawatan di lantai dua. Dia menciptakan ruangan yang dibutuhkan untuk menyimpan semua keperluan salon dengan cara membangun sebuah struktur tersendiri di bagian tengah salon. Dengan penerapan teknik yang jitu dan *style* yang memukau, desain Le Salon menampilkan keindahan luar biasa yang berpadu dengan seni art *nouveau* ala China dan Eropa.



Di dalam Private Room, para klien akan dimanjakan, ditata rambutnya serta diberikan pengarahan mengenai gaya terkini, semuanya secara privat. Hal ini memberikan nilai tambah pada standar servis yang ditawarkan Bono. Desain ruangan ini memberikan indikasi seberapa dalam tingkat keahliannya dalam melakukan pekerjaannya, dan ini merupakan alasan mengapa begitu banyak pelanggan setia terus datang mencarinya. Bahkan Indonesia Design sendiri harus dua kali menjadwalkan ulang sesi foto bersama Bono karena deretan panjang pelanggan yang menginginkan *private appointment* dengannya.

Sebuah akuarium ikan hias yang mencerminkan latar belakang tradisi China pemiliknya melambangkan bahwa dalam budaya China kehidupan dan air harus selalu ada di dalam sebuah desain. Kesan mewah terasa lewat kain gordena bergaya *avant-garde* yang membalut akuarium itu. Ditambah dengan kursi *vintage* gaya Perancis dan koleksi ornamen antik Asia, ruangan tersebut tampil mewah dan nyaman. Elemen-elemen interior Private Room yang ceria menambah kesan moderen di dalam ruangan, misalnya pilar-pilar *perspex* karya Phillipe Starck yang digunakan sebagai rak majalah, serta *wallpaper* bercorak kulit macan yang diletakkan di belakang kaca tempat potong rambut yang memisahkannya dari area mencuci rambut di dalam ruangan yang sama. Secara keseluruhan, kesan klasik yang ditampilkan oleh *wallpaper* dan gaya kontemporer lampu gantung berwarna merah berhasil membuat ruangan tersebut menonjol tetapi tetap menampilkan konsep dan ide terbuka sesuai interpretasi masing-masing orang. Gaya inilah yang seharusnya dimiliki oleh seorang *stylist*: seseorang penuh gaya yang mampu beradaptasi untuk menampilkan kecantikan pribadi kliennya. Dan inilah yang ingin dikemukakan oleh Private Room tersebut.

Sebuah area kecil hampir selalu berarti kesempatan, bukan kesulitan, dan dengan *style* dan kemampuan yang memadai, area tersebut bisa dirancang agar tampak mewah, nyaman dan bonafid. 

LE SALON CLOCKWISE FROM LEFT

Bono designed this room divider himself and fitted a television framed with a mirror from an old dressing table that coincidentally matched the design.

The elegant wall paper design used on the walls inside the private room.

Bono on a couch he also designed and manufactured himself.

Styling with Bono

While visiting Le Salon, Dewald Haynes of Indonesia Design, could have a few words with Bono about quality, style and size.

Were you concerned about the size of the salon and the desire that you had to create a private room for your elite customers?

At first it was like a blank canvas yes, I knew what I wanted but I had to think about how to create it. Having been over two decades in the hair styling industry creating my own salon was more of an expression than a concern for me. My vision at first even included a big water fountain, but as I put my design on paper and reviewed the scale I realized there were a few things I did not have space for, but I refused to compromise my Private Room. THAT I really wanted.

Was it hard to find quality workmanship and materials in Indonesia?

Actually all the materials are sourced in Indonesia and even some of the antique ornaments I got here, while some are from China and Europe. I designed my own furniture and also use materials sourced from Indonesia, the quality is good it is just important to keep your design good as well. I did have some issues to find the correct contractors, but I am very hands-on and able to assist and supervise all the time to avoid problems.

Can you define your personal style?

Yes I am influenced by my Chinese heritage and mostly by French and other European styles. My personal style can be simplistic or intricate not always depending on a mood but more on a vision. I envision my pieces first, at the last moment when I install them I might even add more details to them, but initially I start of with a solid concept and then color it with details.

Apakah Anda merasa khawatir mengeai ukuran salon dan keinginan Anda

untuk menciptakan sebuah ruangan privat bagi klien elit Anda?

Pertama kali rasanya seperti sebuah kanvas kosong. Benar saya tahu apa yang saya inginkan tapi saya harus berpikir bagaimana membuatnya menjadi kenyataan. Setelah lebih dari dua puluh tahun berkecimpung di dalam industri penataan rambut, mendirikan salon sendiri merupakan sebuah ekspresi diri dan bukan sebuah kekhawatiran. Dalam visi saya terdahulu bahkan terdapat sebuah air terjun besar di dalam salon. Tapi saat saya mulai menerapkan desain ke atas kertas dan memeriksa ulang skala yang tersedia saya menyadari bahwa tidak terdapat cukup ruangan untuk mencakup semua hal yang saya mau. Tapi saya tidak pernah menyingkirkan Private Room dari dalam desain. Itu suatu hal yang BENAR-BENAR saya inginkan.

Sulitkah mendapatkan pengerjaan yang mantab dan material yang bagus di Indonesia?

Sebenarnya sebagian besar material berasal dari Indonesia dan bahkan beberapa ornament antik yang ada di salon saya dapatkan di sini, selain dari China dan Eropa. Sya merancang perabotan sendiri dan materialnya berasal dari Indonesia. Kualitasnya bagus, jadi harus dipastikan desainnya juga bagus. Pada awalnya memang saya kesulitan mendapatkan kontraktor yang tepat tetapi saya terjun sendiri dalam proses pembangunannya sehingga bisa membantu dan mensupervisi semua prosesnya agar terhindar dari masalah.

Dapatkan Anda menjelaskan gaya pribadi Anda?

Ya, saya kebanyakan terpengaruh dengan tradisi budaya China warisan keluarga saya, serta gaya Perancis dan negara-negara Eropa lainnya. Gaya pribadi saya bisa simple atau bahkan rumit, tidak selalu terpengaruh mood, tetapi lebih pada visi yang saya miliki. Saya membayangkan pernak-perniknya dulu, dan pada saat-saat sebelum meletakkan mereka di tempatnya, mungkin saya akan menambah beberapa detil, tapi biasanya saya memulai sebuah desain dengan konsep yang solid baru kemudian menambah detilnya. 